

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(Depdiknas 2003).

Saat ini, beberapa masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan mengenai komponen pendidikan yaitu manajemen kelas dan fasilitas belajar yang ada di kelas pada umumnya, terutama yang ada disekolah SMA Negeri 21 Medan khususnya di kelas XI IPS yang pada kenyataannya

kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Seharusnya kedua komponen tersebut bisa diterapkan di sekolah tersebut supaya proses pembelajaran di kelas lebih kondusif sehingga siswa memperoleh prestasi yang baik dalam belajar.

Belajar yang dimaksud disini adalah bahwa setiap orang harus menjalani bangku pendidikan minimal 9 tahun bahkan lebih, untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dalam diri serta mampu memperbaiki kemajuan di suatu negara. Untuk memajukan suatu negara tersebut tidak mudah membalikkan telapak tangan, karenan butuh perjuangan yang kuat untuk melakukannya. Cara yang baik untuk melakukannya adalah dengan belajar yang tekun dan menjadi siswa yang berprestasi.

Menurut Saefullah (2012:171) Prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laopran yang disebut rapor. Prestasi yang telah dicapai tersebut adalah suatu kunci dimana kita dapat menilai apakah siswa sudah mengerti dan memahami setiap pelajaran yang diberikan, sehingga dapat menentukan apakah nilai yang diperoleh baik atau buruk.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik yakni ditentukan oleh guru yang mengelola kelas. Menurut Widiasworo (2018:13), manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan sumber belajar, serta sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Djabidi (2016:39), manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sengaja yang meliputi

kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang optimal. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kondisi belajar dikatakan optimal apabila guru mampu mengatur siswa dan fasilitas belajar serta mempertahankan susana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adanya hubungan baik antara guru dengan siswa maupun dengan sesama siswa, merupakan syarat keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

Menurut observasi awal yang peneliti amati manajemen kelas di SMA Negeri 21 Medan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi kelas. Guru-guru akan menciptakan kondisi kelas dan mempertahankannya sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan nyaman. Misalnya tersediannya kelas yang bersih sehingga peserta didik merasa nyaman saat

mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Akan tetapi realita yang ada di SMA Negeri 21 Medan, ketika dilakukan pengamatan di dalam kelas pada proses belajar mengajar, peneliti melihat keterampilan dasar mengajar guru masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar, ruangan kelas yang kurang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada juga beberapa guru belum optimal dalam mengelola kelas seperti masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, konsentrasi guru yang masih tertuju pada beberapa siswa saja, ada beberapa guru yang memiliki suara kecil sehingga tidak terdengar jelas menyebabkan siswa cenderung cepat bosan dalam pembelajaran.

Selain manajemen kelas tentu saja banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, salah satunya yaitu fasilitas belajar yang ada di sekolah terutama di dalam kelas. Fasilitas menurut Heryati dan Muhsin (2014:196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Bernawi dan Arifin (2012:47) mengungkapkan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Beberapa jenis fasilitas di sekolah yaitu, perpustakaan, laboratorium, aula, ruangan kelas, kursi, meja, proyektor, spidol, pena tulis, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas mencakup segala prasarana dan sarana yang ada di sekolah dan digunakan sebagai penunjang pelaksana proses belajar mengajar.

Adanya fasilitas yang memadai dapat menjadikan proses proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar tanpa dibantu dengan adanya fasilitas, akan mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena fasilitas tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar. Fasilitas belajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Akan tetapi fasilitas yang disediakan sekolah SMA N 21 Medan belum dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Contohnya buku-buku referensi ekonomi yang disediakan pihak sekolah belum mampu mencukupi jumlah siswa kelas XI IPS, LCD jarang digunakan siswa yang menyebabkan siswa kurang kreatif, disamping itu ruang kelas yang disediakan oleh sekolah tidak dirawat oleh siswa sehingga menyebabkan ruang kelas menjadi kurang bersih dan kurang nyaman.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Namun padan kenyataannya, di SMA Negeri 21 Medan terjadi fenomena di mana masih ada siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang nilainya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMA Negeri 21 Medan sebesar 80.

Berikut ini merupakan data nilai mata pelajaran ekonomi yang peneliti dapatkan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan disajikan dalam tabel.

Tabel 1.1
Nilai Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 1	31	80	22	70,96%	9	23,04%
XI IPS 4	30	80	23	76,67%	7	23,33%
Jumlah	61		45	73,78%	16	26,22%

Sumber : Data Nilai Kelas XI IPS Tahun 2019/2020

Terlihat dari tabel di atas, nilai siswa kelas XI IPS dari total 61 siswa sebesar 73,78% atau 45 siswa yang sudah tuntas dan 26,22% siswa yang belum tuntas atau 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal. Untuk mendukung prestasi belajar siswa yang baik seharusnya sekolah meningkatkan manajemen kelas melalui memberikan kenyamanan pada kelas, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap untuk mendukung siswa proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Kelas Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas akan berdampak pada ketidakefektivan proses mengajar di kelas.
2. Guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru yang hanya fokus pada masalah pengajaran sedangkan masalah manajemen terabaikan.
3. Fasilitas belajar yang kurang memadai.
4. Rendahnya antusias siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi siswa belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Manajemen Kelas yang diteliti adalah Manajemen Kelas siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Fasilitas Belajar yang diteliti adalah Fasilitas Belajar di ruang kelas siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi Belajar yang diteliti adalah Nilai mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Apakah ada pengaruh manajemen kelas dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian, baik dalam penyusunan maupun penerapannya dilapangan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk memperhatikan manajemen kelas dan pengembangan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis terkhusus untuk civitas akademik UNIMED.